

Eksplorasi Motif Lagosi Menggunakan Teknik Lukis Pada Baju Bodo Modifikasi

Magfira¹, A. Nur Maida², Syarifah Suryana³

¹²³ Jurusan Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
magfirakhrnisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan mengeksplorasi motif Lagosi dengan teknik lukis pada baju Bodo modifikasi, meliputi desain, teknik pembuatan motif, proses pembuatan busana, dan penilaian panelis terhadap hasil produk. Penelitian melibatkan 20 subjek dan dilaksanakan di Laboratorium Jurusan PKK FT-UNM. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, *focus group discussion* (FGD), dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif Lagosi berhasil diterapkan pada busana *two-piece* yang terdiri atas atasan Bodo modifikasi dan rok span. Motif dibuat menggunakan teknik lukis kering dengan cat akrilik khusus kain dan dipadukan dengan garnitur payet untuk memperkuat nilai dekoratif busana. Penilaian panelis terhadap desain motif, teknik lukis, dan hasil jadi busana memperoleh rata-rata 92,8% dengan kategori sangat baik. Aspek desain motif memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,8%, sedangkan aspek teknik lukis memperoleh nilai 91%. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan motif Lagosi dengan teknik lukis pada baju Bodo modifikasi dinyatakan layak dikembangkan sebagai inovasi produk *fashion* berbasis budaya lokal.

Kata kunci: Eksplorasi, Motif Lagosi, Teknik Lukis, Baju Bodo Modifikasi.

Eksploration Lagosi Motif Using Painting Technique On Modified Baju Bodo

Abstract

This study is an experimental study aimed at exploring the Lagosi motif using a painting technique on a modified Bodo dress, focusing on the design, motif-making technique, garment-making process, and panelists' assessment of the resulting product. The study involved 20 participants and was conducted at the Laboratory of the Department of Family Welfare Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Makassar. Data were collected through observation, documentation, focus group discussions (FGD), and questionnaires, and were analyzed descriptively using percentages and a Likert scale. The results showed that the Lagosi motif was successfully applied to a two-piece outfit consisting of a modified Bodo top and a pencil skirt. The motif was created using a dry painting technique with special acrylic fabric paint and combined with sequin embellishments to enhance the decorative value of the garment. The panelists' assessment of the motif design, painting technique, and finished garment obtained an average score of 92.8%, categorized as very good. The motif design aspect received the highest score of 93.8%, while the painting technique aspect received a score of 91%. Based on these results, the application of the Lagosi motif using a painting technique on a modified Bodo dress is considered feasible for further development as a fashion product innovation based on local cultural heritage.

Keywords: Exploration, Lagosi Motif, Painting Technique, Modified Bodo Dress.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan busana tradisional yang tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga

merepresentasikan identitas budaya, status sosial, dan nilai filosofis masyarakat (Kusnadi, 2019). Salah satu busana tradisional yang sarat makna ialah baju

bodo dari suku Bugis, yang dikenal melalui bentuknya yang sederhana serta penggunaan warna sebagai simbol status sosial (Abdullah, 2017). Namun demikian, perkembangan mode modern menyebabkan penggunaan baju *bodo* semakin berkurang, sehingga minat generasi muda terhadap busana ini mengalami penurunan. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai tradisional dan kebutuhan estetika masa kini yang perlu dijemputani melalui inovasi desain.

Upaya pelestarian mulai dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis *wastra*, seperti *Wastra Heritage Market* di Makassar yang menampilkan karya kontemporer berbasis kain tradisional. Kegiatan tersebut membuktikan bahwa inovasi berbasis tradisi mampu meningkatkan kembali daya tarik busana etnik (Makassar Antara, 2025; Gosulsel, 2025). Oleh karena itu, modifikasi baju *bodo* menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjaga eksistensinya.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan ialah eksplorasi motif, khususnya motif *Lagosi* yang memiliki nilai filosofis seperti keteguhan dan keharmonisan (Syarifuddin, 2018). Selama ini, penerapan motif tersebut cenderung menggunakan teknik bordir dan *printing* yang bersifat terbatas. Padahal, teknik lukis menawarkan kebebasan ekspresi artistik yang lebih tinggi serta menghasilkan karya yang

eksklusif dan bernilai seni. Hal ini sejalan dengan tren *fashion global* yang menunjukkan peningkatan penggunaan teknik lukis pada busana sebagai bentuk ekspresi visual dan identitas, sebagaimana terlihat pada karya desainer internasional dan figur publik (Sprinklr, 2024; Vogue, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul *Eksplorasi Motif Lagosi Menggunakan Teknik Lukis pada Baju Bodo Modifikasi* dilakukan sebagai langkah inovatif yang tidak hanya menekankan unsur estetika, tetapi juga berperan dalam mendukung pelestarian budaya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tradisi dan modernitas dapat berjalan beriringan dalam sebuah karya kreatif yang bermakna.

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen atau rekayasa, yaitu suatu metode yang menitikberatkan pada pengukuran objektif terhadap apa yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji secara langsung efektivitas teknik lukis yang diterapkan pada media kain, khususnya dalam konteks baju *bodo* modifikasi dengan motif *Lagosi*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehingga dapat

memberikan gambaran yang objektif terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, *focus group discussion* (FGD), angket (*kuesioner*), serta dokumentasi.

2.1 Observasi

Observasi merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan pengukuran atau analisis terhadap kualitas dan hasil suatu produk.

2.2 Focus Group Discussion (FGD)

Fokus Group Discussion (FGD) adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka dengan panelis guna memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang. *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan diskusi kelompok yang terarah pada masalah yang diangkat peneliti.

2.3 Angket

Menurut Sugiyono (2013), *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini digunakan angket terbuka, yaitu angket yang memuat pertanyaan atau pernyataan

yang dapat diisi secara bebas oleh responden.

2.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau foto serta dokumen yang berkaitan dengan proses penelitian.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif *presentase*, metode ini digunakan untuk menggambarkan ringkasan data yang sudah dikumpulkan agar mudah dipahami. Setelah itu data yang telah didapatkan akan dihitung kemudian akan dilakukan analisis data yang disajikan secara deskriptif. Analisis data dinyatakan secara *presentase* dalam bentuk skala *likert*, hasil uji dari panelis menggunakan *presentase* dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor ideal (jumlah responden × skor tertinggi)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium PKK, Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar mengenai pembuatan baju *bodo* modifikasi dengan motif *Lagosi*. Hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan berdasarkan hasil pengambilan data secara *Focus Group Discussion* (FGD) pada 20 orang, yang terdiri dari 5 panelis ahli (Dosen Tata Busana), 15 panelis terlatih (Mahasiswa Tata Busana), dengan menggunakan lembaran angket yang diedarkan kepada panelis, menunjukkan bahwa *eksplorasi motif lagosi menggunakan teknik lukis pada baju bodo modifikasi* berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 93,8%. Sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan panelis menyukai mulai dari desain, bahan, teknik lukis dan hasil akhir baju *bodo* modifikasi.

3.1 Desain Motif *Lagosi* Menggunakan Teknik Lukis Pada Baju *Bodo* Modifikasi

Desain motif *lagosi* menggunakan teknik lukis pada baju *bodo* modifikasi diwujudkan dalam busana dua *pieces*, yaitu atasan baju *bodo* modifikasi berwarna ungu muda dengan *ruffle* dan lengan *flounce puff*, serta bawahan rok span berwarna *maroon* dengan lipitan sembunyi. Motif dilukis menggunakan cat akrilik khusus kain dan

ditempatkan pada bagian bahu, sisi bawah kanan bagian depan, tengah bagian belakang, di sekeliling tepi lipitan, serta kelim rok. Pemilihan perpaduan warna hijau tua, merah, kuning, jingga, pink, coklat, hijau muda, dan biru bertujuan untuk menonjolkan karakter flora motif *lagosi*.

Dalam proses desain, motif tersebut dibangun melalui transformasi geometris sehingga bentuk bunga tampak tidak realistis, tetapi terbentuk oleh rangkaian garis dan sudut tegas, menghasilkan bentuk bersiku-siku yang teratur secara visual.



Gambar 1 Desain Motif *Lagosi* Pada Baju *Bodo* Modifikasi

3.2 Teknik Pembuatan Motif *Lagosi* Menggunakan Teknik Lukis Pada Baju *Bodo* Modifikasi

Proses pelukisan dilakukan sebelum tahap penjahitan baju *bodo* modifikasi,

sehingga pengerjaan motif menjadi bagian awal dalam keseluruhan proses produksi busana. Media kain yang digunakan untuk pelukisan motif meliputi kain organza dan kain bridal. Pada tahap pembuatan motif *lagosi*, pola baju *bodo* modifikasi dan rok terlebih dahulu dibuat karena motif akan disketsa langsung pada pola tersebut. Sketsa motif pada pola kemudian dipindahkan ke permukaan kain menggunakan rader. Garis hasil rader dipertebal kembali dengan kapur pensil berwarna putih untuk memperjelas bentuk motif.

. Tahap pelukisan diawali dengan pemberian warna dasar putih pada seluruh bagian sketsa motif. Pemberian warna dasar ini bertujuan untuk menghasilkan warna utama motif yang lebih padat dan terang. Setelah warna dasar diaplikasikan, kain dibiarkan hingga cat benar-benar kering sebelum memasuki tahap pewarnaan lanjutan.

Setelah warna dasar putih diaplikasikan, pewarnaan utama dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan proses pengeringan pada setiap lapisan agar goresan cat tetap rapi dan tidak bergeser. Setiap satu motif bunga terdiri atas 3 warna, sehingga ketika warna pertama diaplikasikan kemudian ditunggu kering, selanjutnya diaplikasikan warna kedua dan ditunggu kering juga, begitupun pengaplikasian warna ketiga. Cara ini

dilakukan pada seluruh motif. Setelah seluruh proses pelukisan selesai, motif dibiarkan mengering kemudian dilapisi *clear finisher* untuk mengunci warna dan meningkatkan ketahanan..

3.3 Proses Pembuatan Baju Bodo Modifikasi Dengan Motif Lagosi

Proses pembuatan baju *bodo* modifikasi dimulai dengan penyatuan bahan utama organza telah dilukis. Penyatuan bahan utama dilakukan dengan cara menjahit sisi badan baju dengan mempertemukan sisi badan depan dan belakang, kemudian dijahit menggunakan kampuh buka. Modifikasi pada baju *bodo* ini diwujudkan melalui penerapan model lengan *flounce puff*, serta penambahan *ruffle* pada bagian leher dan bawah baju,

Tahap berikutnya adalah pembuatan *sima'*. Proses ini dilakukan dengan menyiapkan kain pengeras berukuran 5 × 30 cm sebanyak dua lembar yang kemudian disetrika pada kain bridal berwarna maroon. *Sima'* yang telah terbentuk disambungkan pada lengan *flounce puff*. Selanjutnya, *sima'* beserta lengan dipasang pada lubang baju *bodo*.

Pembuatan *ruffle* dilakukan pada dua bagian, yaitu leher dan bawah baju. *Ruffle* leher dibuat dari kain organza berukuran 6 × 150 cm, sedangkan *ruffle* bagian bawah baju menggunakan kain organza berukuran 18 × 300 cm. Setelah *ruffle* terbentuk, *ruffle* leher dijahit

mengelilingi bagian leher baju. Untuk memperoleh hasil yang rapi, penyelesaian kampuh dilakukan dengan teknik depun, sedangkan bagian ujung depun diselesaikan menggunakan tusuk feston. Tahap akhir adalah pemasangan garnitur berupa payet.

Pada bagian rok, proses pembuatan meliputi penjahitan kupnat, pemasangan *resleting* Jepang, penyatuan bahan bridal dengan furing, pemasangan ban pinggang elastis, serta penyetrikaan akhir untuk membentuk jatuhnya rok yang rapi dan proporsional.

3.4 Penilaian Panelis Terhadap Hasil Eksplorasi Motif Lagosi Menggunakan Teknik Lukis Pada Baju Bodo Modifikasi

Hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh berdasarkan pengambilan data melalui *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap 20 panelis, terdiri dari 5 panelis ahli (Dosen Tata Busana) dan 15 panelis terlatih (Mahasiswa Tata Busana). Instrumen penelitian menggunakan angket yang diberikan kepada panelis untuk menilai aspek desain motif *lagosi*, teknik lukis, dan hasil jadi baju *bodo* modifikasi.

Adapun keseluruhan rata rata yang diperoleh disetiap aspek dari 20 responden terhadap penilaian eksplorasi motif *lagosi* menggunakan teknik lukis pada baju *bodo* modifikasi, yaitu: aspek desain motif *lagosi* 93,8%, aspek teknik lukis 91%, dan aspek

hasil jadi baju *bodo* modifikasi 93,6%. Dan rata rata aspek yang diperoleh menunjukkan presentase 92,8% dikategorikan sangat baik. Skor terendah terdapat pada aspek teknik lukis sebesar 91%, sedangkan skor tertinggi pada aspek desain motif *lagosi* sebesar 93,8%, sehingga baju *bodo* modifikasi bermotif lukisan *lagosi* dinyatakan layak sebagai produk *fashion* modifikasi. Secara keseluruhan, panelis memberikan penilaian yang positif terhadap desain motif *lagosi*, teknik lukis, dan hasil jadi baju *bodo* modifikasi.



Gambar 2 Hasil Jadi Produk Tampak Depan dan Belakang

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dengan menggunakan uji *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai eksplorasi motif *lagosi* menggunakan

teknik lukis pada pembuatan baju *bodo* modifikasi, dengan permasalahan yang diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Desain motif *lagosi* pada baju *bodo* modifikasi diwujudkan dalam busana dua *pieces*, yaitu atasan baju *bodo* modifikasi berwarna ungu muda dengan *ruffle* dan lengan *flounce puff*, serta bawahan rok *span* berwarna *maroon* dengan lipitan sembunyi. Motif dilukis menggunakan cat akrilik khusus kain dan ditempatkan pada bagian bahu, sisi bawah kanan bagian depan, tengah bagian belakang, di sekeliling tepi lipitan, serta kelim rok. Pemilihan perpaduan warna hijau tua, merah, kuning, jingga, pink, coklat, hijau muda, dan biru .
2. Teknik pembuatan motif *lagosi* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik lukis kering, yaitu teknik pengaplikasian cat akrilik khusus kain tanpa penambahan air. Dimulai dari perancangan desain, pembuatan pola baju *bodo* modifikasi dan rok, pembuatan sketsa motif *lagosi* pada pola baju *bodo* modifikasi dan rok, peletakan pola pada bahan utama, pengguntingan bahan utama, pemindahan sketsa pada kain, hingga pelukisan berlapis yang diawali dengan warna dasar putih untuk memperkuat intensitas warna. Setiap lapisan diaplikasikan setelah kering sehingga menghasilkan goresan rapi dan tidak bergeser. Setelah proses lukis selesai, motif dikeringkan dan dilapisi *clear finisher* untuk menjaga ketahanan warna.
3. Proses pembuatan baju *bodo* modifikasi dalam penelitian ini meliputi penyatuan bahan utama yang telah digunting pada tahap melukis motif *lagosi* dengan cara menjahit sisi badan baju, pembuatan lengan, pemasangan *sima'*, penjahitan *ruffle* pada leher dan bawah baju, serta penambahan payet sebagai garnitur. Pada bagian rok, meliputi penjahitan kupnat, pemasangan *resleting*, penyatuan bahan *bridal* dengan *furing*, pemasangan ban pinggang yang diberi karet, hingga penyetrikaan akhir untuk membentuk jatuhnya yang rapi.
4. Hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan berdasarkan hasil pengambilan data secara *Focus Group Discussion* (FGD) pada 20 orang, yang terdiri dari 5 panelis ahli (Dosen Tata Busana) dan 15 panelis terlatih (Mahasiswa Tata Busana), dengan menggunakan lembar angket yang diedarkan kepada panelis, menunjukkan bahwa eksplorasi motif *lagosi* menggunakan teknik lukis pada pembuatan baju *bodo* modifikasi berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor yang diperoleh

Magfira, A. Nur Maida, Syarifah Suryana, Eksplorasi Motif Lagosi Menggunakan Teknik Lukis Pada Baju Bodo Modifikasi

yaitu 92,8%. Skor terendah terdapat pada aspek teknik lukis sebesar 91%, sedangkan skor tertinggi pada aspek desain motif *lagosi* sebesar 93,8%. Sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan panelis memberikan penilaian positif mulai dari desain motif *lagosi*, teknik lukis dan hasil jadi baju *bodo* modifikasi.

REFERENSI

Abdullah, R. (2017) Baju bodo sebagai identitas budaya Bugis. Makassar: Pustaka Wajo.

Amelia, D. (2022) Eksplorasi motif tradisional pada busana modern berbasis teknik lukis. Bandung: Nuansa Mode Press.

Gosulsel (2025) 'Wastra Heritage Market dorong promosi wastra Bugis-Makassar'. Tersedia pada: <https://gosulsel.com> (Diakses: 7 Agustus 2025).

Kurniati dan Abu, A. (2019) Modifikasi baju bodo suku Kajang dari kain organza

dengan Tope Le'leng. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.

Soedarso, S. (2016) Seni rupa: Kajian bentuk, fungsi, dan makna. Yogyakarta: Kanisius.

Sprinklr (2024) 'Balenciaga hand-painted couture at Haute Couture Week 2024'. Tersedia pada: <https://www.sprinklr.com> (Diakses: 7 Oktober 2025).

Sugiyono (2013) Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryana, S. (2024) Kerajinan melukis di atas kain. Jakarta: Tahta Media Group.

Syarifuddin, A. (2018) Motif Lagosi: Makna filosofis dan perkembangan visualnya. Makassar: Lembaga Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Ulfa Yanti, K., Kurniati dan Abu, A. (2019) 'Modifikasi baju bodo suku Kajang dari kain organza dengan Tope Le'leng', Jurnal Busana & Kriya, 8(2), hlm. 77–89.

Vogue (2024) 'Dua Lipa wears Kat Rose hand-painted fashion'. Tersedia pada: <https://www.vogue.com> (Diakses: 7 Oktober 2025).